



PENERAPAN "INSPIRA" INKUBATOR INOVASI PRIMA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH PELAYANAN DI RSUD SIDOARJO BARAT

^{1,2}Arif Rahman Nurdianto*, ³Dewa Ketut Alit, ²Sulasmijati, ⁴Eko Pamuji

¹Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medik, Fakultas Kesehatan, Universitas Anwar Medika, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

²Bidang SDM, Pendidikan dan Penelitian RSUD Sidoarjo Barat, Jawa Timur, Indonesia

³Widyaiswara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pemerintah Provinsi Jawa Timur, Indonesia

⁴Dosen Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

*email corresponding: didins99@gmail.com

Received : 08-05-2025 Revised : 13-07-2025 Accepted : 30-07-2025

Keywords:

Innovation,
Healthcare,
Incubator,
Problem Solving,
RSUD Sidoarjo
Barat

ABSTRACT Indonesia's innovation index is low, presenting a challenge for healthcare services like RSUD Sidoarjo Barat, which faces issues with staff problem-solving skills and innovation motivation, leading to a decline in innovation output. This community service activity aimed to accelerate problem-solving and foster innovation through the establishment and implementation of the Prima Innovation Incubator at RSUD Sidoarjo Barat (INSPIRA). The activity involved structured steps including problem identification, analysis, solution development, and INSPIRA implementation with training and a digital platform in selected units. Results showed a significant increase in staff understanding (pre-post test scores) and a substantial rise in the number of innovations generated (from 4 to 16, a 300% increase). The INSPIRA program successfully transformed staff mindset and empowered them to generate new solutions. In conclusion, INSPIRA is an effective breakthrough addressing innovation challenges, significantly increasing innovation capacity and contributing to service improvement.

PENDAHULUAN

Dalam hal inovasi, Secara global indeks inovasi Indonesia masih berada di posisi ke 54 dari 54 negara dengan skor 30,6 (Global Innovation Indeks 2024). Hal tersebut tentunya menjadi tantangan yang sangat besar untuk menjadikan kita menjadi Indonesia Emas 2045 sesuai dengan 8 misi Asta Cita kepemimpinan Indonesia saat ini. Untuk itu Pemerintah memberikan amanat dalam Undang Undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pasal 386 agar pemerintah daerah dapat melakukan inovasi yang kemudian diterjemahkan dalam Peraturan Pemerintah tahun 2017 tentang Inovasi Daerah.

Inovasi merupakan faktor utama dalam mendorong kemajuan suatu negara, khususnya di sektor-sektor yang langsung berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat, seperti sektor kesehatan (Nurdianto et al., 2025). Untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang lebih baik dan lebih efisien, perlu ada upaya terstruktur dalam mempercepat penerapan inovasi yang berbasis pada riset dan teknologi (Indarto et al., 2019). Salah satu langkah yang penting adalah pengembangan Inkubator Inovasi Prima RSUD Sidoarjo Barat (INSPIRA), yang berperan dalam menyediakan platform bagi para inovator untuk menghasilkan solusi kesehatan yang konkret dan aplikatif di lapangan. Hal ini sejalan dengan Asta Cita Presiden Prabowo Subianto yang menekankan pentingnya teknologi dalam mendorong transformasi sektor-sektor strategis, termasuk kesehatan, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjadikan Indonesia sebagai negara yang maju dan berdaya saing global (Asta Cita Presiden Prabowo Subianto, 2024).

Pemerintah kabupaten Sidoarjo sendiri sudah menerapkan beberapa inovasi dan berdasarkan pelaporan IID 2024, sudah mengalami kenaikan skor dari 48,55 di tahun 2021, 60,25 di tahun 2022, 62,08 di tahun 2023 dan 75,96 di tahun 2024, begitu juga dengan jumlah inovasi yang dikirim. Akan

tetapi dengan peningkatan yang begitu pesat tersebut, Pemda Sidoarjo masih tertinggal dengan skor Surabaya yang menjadi salah satu kota panutan di wilayah klaster dengan skor 94,17. Dari beberapa inovasi tentunya inovasi bidang kesehatan menyumbangkan banyak inovasi dan salah satunya adalah RSUD Sidoarjo Barat.

Pemerintah Indonesia juga telah menetapkan dasar hukum yang kuat untuk mempercepat perkembangan inovasi melalui regulasi yang jelas, salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (UU Sinas Iptek). Undang-undang ini memberikan pedoman tentang bagaimana negara mendukung riset dan inovasi yang terintegrasi, dengan tujuan untuk menciptakan ekosistem yang berkelanjutan dan sinergis antara dunia akademik, industri, dan masyarakat. Inkubator inovasi, seperti INSPIRA, memiliki peran strategis dalam menghubungkan ide-ide kreatif dengan penerapan teknologi yang dapat memberikan manfaat langsung dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang kesehatan (Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019, 2019). Pelayanan kesehatan merupakan sektor krusial yang sangat membutuhkan inovasi berkelanjutan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Kondisi inovasi di Indonesia secara global masih memiliki tantangan, dengan indeks inovasi yang belum optimal. Pemerintah Daerah diamanatkan untuk melakukan inovasi dan melaporkannya, sejalan dengan berbagai regulasi yang mendorong peningkatan kualitas pelayanan publik melalui inovasi. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo telah menunjukkan peningkatan skor Indeks Inovasi Daerah, namun masih tertinggal dibandingkan wilayah lain (Anugrah et al., 2024).

RSUD Sidoarjo Barat, sebagai Unit Organisasi Bersifat Khusus (UOBK) yang telah beroperasi selama 3 tahun dan menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), memiliki potensi besar untuk berinovasi. Saat ini, RSUD Sidoarjo Barat memiliki beberapa inovasi yang berjalan, namun keberlanjutan dan maksimalisasi hasilnya masih menjadi tantangan. Berdasarkan analisis masalah, ditemukan bahwa upaya pemecahan masalah masih cenderung menggunakan pola pikir lama akibat minimnya kemauan pegawai untuk berinovasi dalam menyelesaikan permasalahan di unit kerjanya (Nurdianto & Asmuni, 2023).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengakselerasi pemecahan masalah pelayanan di RSUD Sidoarjo Barat melalui pembentukan dan implementasi Inkubator Inovasi Prima RSUD Sidoarjo Barat (INSPIRA). INSPIRA diharapkan dapat menjadi wadah terstruktur untuk mendorong budaya inovasi, meningkatkan kompetensi pegawai dalam problem solving berbasis inovasi, dan memastikan keberlanjutan inovasi yang dihasilkan, sejalan dengan visi dan misi RSUD Sidoarjo Barat serta agenda pembangunan daerah dan nasional .

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di RSUD Sidoarjo Barat, dengan Seksi Pendidikan dan Pelatihan sebagai leading sector. Ruang lingkup kegiatan dibatasi pada akselerasi pembentukan inovasi di 3 Instalasi dan 9 Seksi/Sub Bagian. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Maret hingga Juli 2025

Metode pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada tahapan akselerasi pemecahan masalah melalui INSPIRA yang mencakup beberapa langkah utama, yaitu:

1. Identifikasi Masalah: Mengidentifikasi isu-isu aktual dan kondisi yang diharapkan di lingkungan RSUD Sidoarjo Barat, khususnya pada Seksi Pendidikan dan Pelatihan, serta unit terkait lainnya. Metode yang digunakan meliputi penapisan masalah menggunakan metode AKPL (Aktual, Kekhalayakan, Problematik, Kelayakan) untuk menentukan isu prioritas (Kushardiyanti & Burhanudin, 2021).
2. Analisis Masalah Prioritas: Melakukan analisis mendalam terhadap masalah prioritas yang telah ditetapkan menggunakan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth) untuk menentukan tingkat urgensi, keseriusan, dan potensi perkembangannya (Putri et al., 2024).
3. Identifikasi Penyebab Masalah: Menganalisis penyebab masalah utama menggunakan metode Fishbone diagram untuk memetakan berbagai faktor yang berkontribusi terhadap masalah (Holifahtus Sakdiyah et al., 2022).

4. Penentuan Akar Penyebab Masalah: Menggunakan metode 5 Why Analysis (Sakichi Toyoda) untuk menggali akar penyebab utama dari masalah yang teridentifikasi. (Richard Michael Duncan et al., 2023)
5. Pengembangan Alternatif Solusi: Menentukan berbagai alternatif solusi yang potensial untuk mengatasi akar penyebab masalah lalu akan dilakukan analisa SWOT (Poniwatie et al., 2022).
6. Pemilihan Rekomendasi Solusi Inovatif: Menggunakan teori tapisan McNamara (Efektivitas, Efisiensi, Easy) untuk memilih alternatif solusi terbaik yang akan diimplementasikan (Athoillah et al., 2023). Solusi terpilih adalah pembentukan Inkubator Inovasi Pelayanan Prima (INSPIRA).
7. Penyusunan Rencana Aksi Perubahan: Merancang tahapan kegiatan implementasi INSPIRA secara rinci, termasuk pembentukan tim efektif, penyusunan panduan, pengembangan platform INSPIRA, serta pelaksanaan sosialisasi, pelatihan, dan coaching.

Pelaksanaan INSPIRA melibatkan perwakilan dari unit-unit yang menjadi fokus aksi perubahan. Mitra yang terlibat dalam kegiatan PkM ini adalah pegawai di lingkungan RSUD Sidoarjo Barat, khususnya perwakilan dari 3 Instalasi dan 9 Seksi/Sub Bagian. Kondisi awal mitra menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan *problem solving* dan motivasi berinovasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Inkubator Inovasi Prima RSUD Sidoarjo Barat (INSPIRA) diharapkan menghasilkan beberapa luaran utama, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang, yang mencerminkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pegawai serta produk inovasi.

Luaran Kegiatan Jangka Pendek (0-6 Bulan)

1. Luaran utama dalam jangka pendek mencakup terbitnya dokumen legalitas dan panduan INSPIRA, serta terlaksananya kegiatan akselerasi inovasi dan pengembangan platform.
2. Terbitnya SK Direktur RSUD Sidoarjo Barat tentang Inkubator Inovasi Prima RSUD Sidoarjo Barat (INSPIRA).
3. Terbitnya Panduan Inkubator Inovasi Prima RSUD Sidoarjo Barat (INSPIRA).
4. Terlaksananya kegiatan akselerasi pembentukan inovasi di 9 Seksi dan 3 Instalasi melalui INSPIRA, yang meliputi sosialisasi, pelatihan, dan coaching.
5. Terwujudnya platform Inkubator Inovasi Prima RSUD Sidoarjo Barat (INSPIRA) sebagai wadah hasil karya inovasi pegawai.
6. Platform INSPIRA mulai digunakan oleh pegawai yang mengikuti kegiatan akselerasi inovasi.
7. Proses akselerasi inovasi dalam INSPIRA dirancang untuk membekali pegawai dengan kemampuan mengidentifikasi masalah, menganalisis, dan menemukan solusi inovatif. Metode seperti AKPL, USG, Fishbone, dan SWOT diajarkan untuk memastikan analisis masalah yang komprehensif. Pengembangan platform INSPIRA bertujuan untuk mendokumentasikan, memantau, dan mengevaluasi perkembangan inovasi yang dihasilkan.

Luaran Kegiatan Jangka Menengah (6-12 Bulan)

1. Pada jangka menengah, fokusnya adalah implementasi inovasi yang telah teruji dan kolaborasi yang lebih luas.
2. Implementasi penuh inovasi yang teruji dari tahap sebelumnya, seperti penerapan sistem manajemen berbasis teknologi atau peningkatan efisiensi pelayanan.
3. Peningkatan kualitas pelayanan pasien sebagai hasil dari implementasi inovasi.
4. Terlaksananya penilaian dan evaluasi efektivitas inovasi yang diterapkan.
5. Pengembangan kemitraan dengan pihak eksternal seperti lembaga pendidikan atau perusahaan teknologi untuk memperkuat ekosistem inovasi.

Luaran Kegiatan Jangka Panjang (1-5 Tahun)

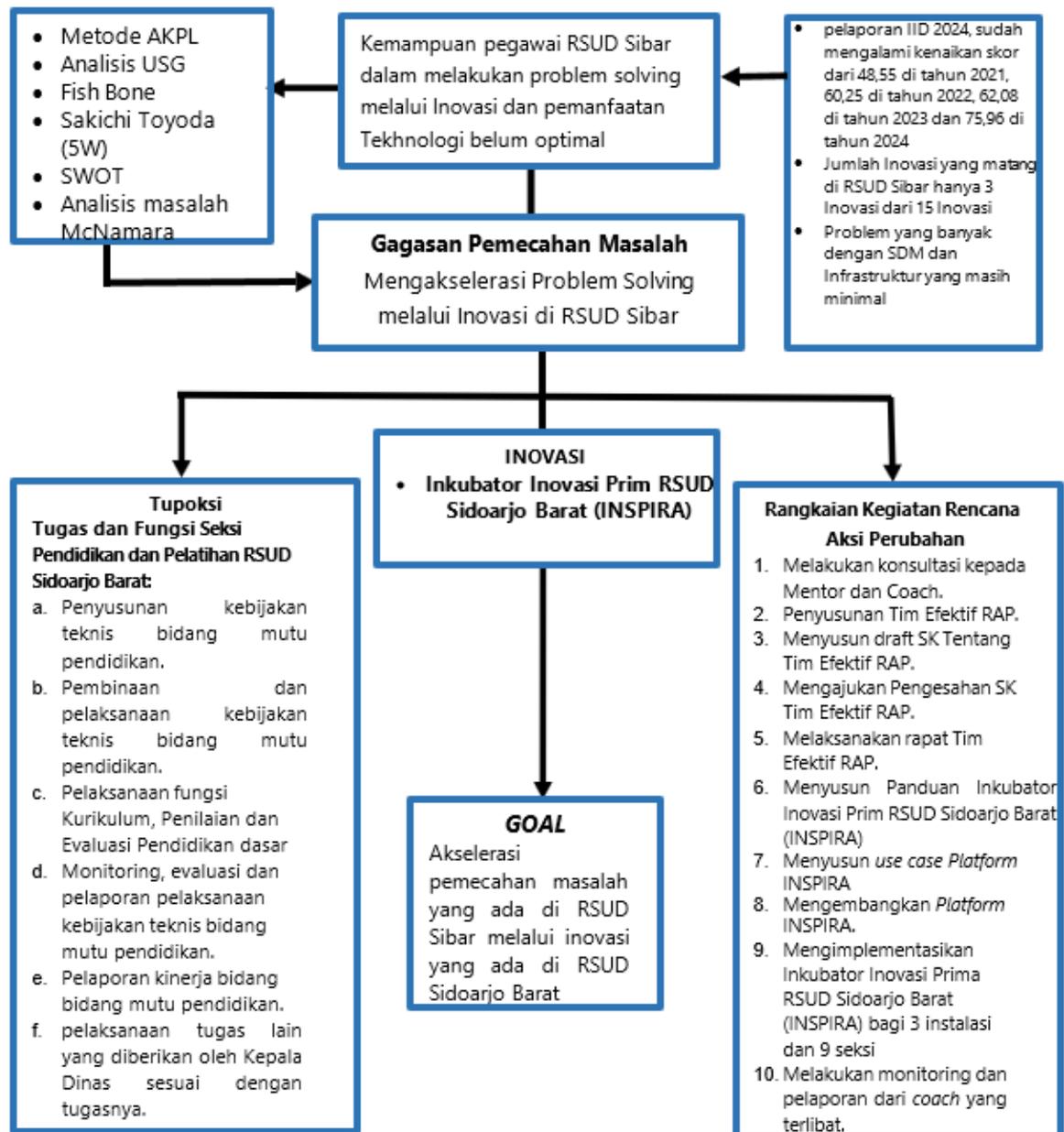
1. Jangka panjang berorientasi pada pengembangan budaya inovasi berkelanjutan dan penyebaran inovasi.
2. Terciptanya budaya inovasi yang kuat di RSUD Sidoarjo Barat.
3. Peningkatan jumlah dan jenis inovasi yang dihasilkan INSPIRA.
4. Model inkubator INSPIRA dapat direplikasi di rumah sakit atau institusi lain.
5. Mendapatkan pengakuan dan akreditasi sebagai rumah sakit inovatif.
6. Terciptanya dampak sosial dan kesehatan yang lebih luas di masyarakat.

Kegiatan ini dilakukan dalam untuk mencapai luaran kegiatan jangka pendek, dimana kegiatan ini juga dilakukan pre dan post test untuk mengetahui efektifitas inovasi. Selain itu peserta juga diberikan Buku Panduan dan SOP serta platform untuk proses kegiatan pengumpulan data dan lainnya.



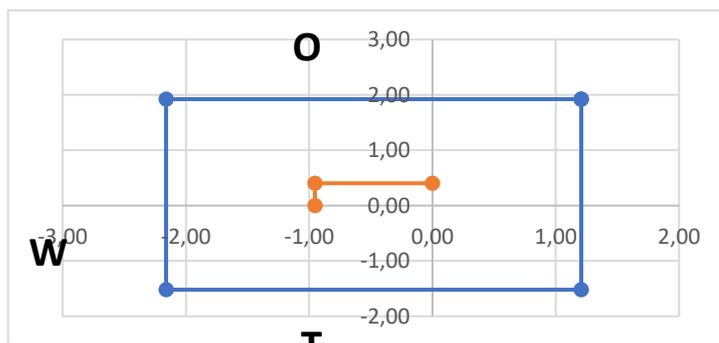
Gambar 1. Platform INSPIRA RSUD Sidoarjo Barat

Hasil yang diantisipasi dari kegiatan INSPIRA sangat relevan dengan kebutuhan RSUD Sidoarjo Barat untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan. Permasalahan problem solving yang masih menggunakan pola pikir lama diharapkan dapat diatasi melalui pendekatan terstruktur INSPIRA yang membekali pegawai dengan metodologi inovasi. Kurangnya kemauan berinovasi diatasi dengan menciptakan budaya yang mendukung dan menyediakan platform untuk berbagi ide dan hasil.



Gambar 2. Diagram alur pemecahan dan alur INSPIRA

Diagram alur pemecahan dan alur INSPIRA menunjukkan tahapan sistematis yang akan dilalui, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil. Analisis SWOT menunjukkan bahwa RSUD Sidoarjo Barat, meskipun memiliki beberapa kelemahan internal, memiliki peluang besar untuk berkembang melalui strategi WO (Weakness-Opportunity). INSPIRA hadir sebagai strategi utama untuk mengurangi kelemahan terkait inovasi dan memanfaatkan peluang yang ada.



Gambar 3. SWOT RSUD Sidoarjo Barat

Manajemen mutu dalam pelaksanaan INSPIRA selalu dikendalikan dengan memperhatikan 7 elemen manajemen kualitas pelayanan: Customer focused, Keterlibatan pegawai, Relationship management, Pengambilan keputusan berbasis bukti, Continuous improvement, Leadership, dan Pendekatan proses. Aspek risiko juga diidentifikasi, dengan risiko tertinggi pada tahapan pelaksanaan akselerasi (sosialisasi, pelatihan, coaching). Upaya mitigasi risiko melibatkan penyusunan panduan, tutorial platform, rapat koordinasi, pendampingan, dan monitoring berkala.

Kriteria keberhasilan secara jelas mengukur capaian dari kondisi sebelum hingga setelah implementasi INSPIRA, termasuk peningkatan kompetensi, jumlah inovasi, dan pemanfaatan platform. Target capaian kinerja mencakup terbentuknya tim, terlaksananya kegiatan, munculnya inovasi baru di setiap unit, dan pengembangan platform INSPIRA sebagai sarana digitalisasi dan branding. Inovasi ini digunakan untuk merubah capaian inovasi di tahun sebelumnya seperti gambar nomor 6 yang menunjukkan penurunan drastis agar meningkat di tahun 2025.



Gambar 4. Jumlah Inovasi RSUD Sidoarjo Barat diambil dari Data Tim Inovasi RSUD Sidoarjo Barat, 2025

Terlepas dari inkonsistensi numerik pada total vs. tahapan, grafik ini secara visual menunjukkan tren berikut:

- 1) Fase Awal Aktif (2022): Ada inisiatif kuat dengan 15 inovasi yang semuanya dalam tahap pengembangan/ujicoba.
- 2) Transisi & Implementasi (2023): Sebagian besar inovasi beralih dari ujicoba ke tahap penerapan, namun ada juga yang mulai tidak berjalan. Jumlah inisiatif baru/total yang dilaporkan menurun.
- 3) Penurunan Inovasi Aktif & Peningkatan Kegagalan (2024-2025): Jumlah inovasi yang aktif (dalam ujicoba atau penerapan) menurun drastis dan stagnan di angka rendah (total 4 dalam penerapan), sementara jumlah inovasi yang tidak berjalan meningkat signifikan dan bertahan di angka tinggi (11).

Secara umum, data ini menggambarkan tantangan dalam menjaga keberlanjutan inovasi. Setelah periode inisiasi dan ujicoba yang aktif di tahun 2022 dan transisi ke penerapan di tahun 2023,

tampaknya banyak inovasi menghadapi kendala sehingga tidak lagi berjalan di tahun-tahun berikutnya (2024-2025), sementara inisiatif inovasi baru yang masuk ke tahap ujicoba sangat minim.

Transformasi Pola Pikir Melalui Inkubator Inovasi INSPIRA di RSUD Sidoarjo Barat

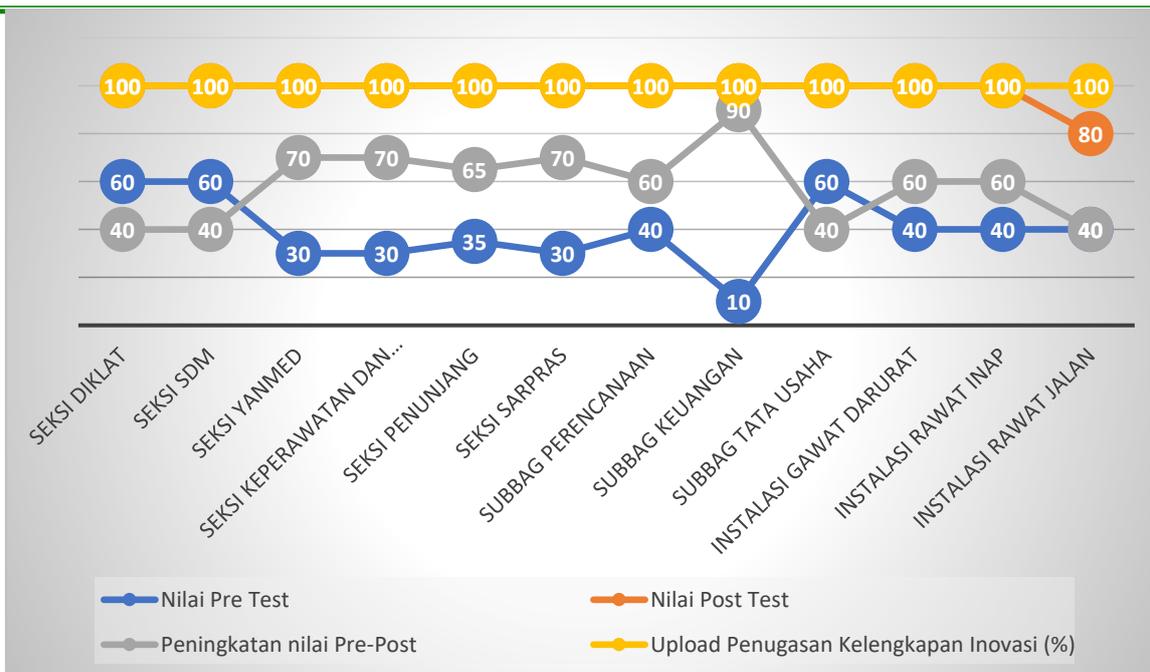
Sektor kesehatan, khususnya rumah sakit, terus dihadapkan pada tantangan yang kompleks mulai dari peningkatan kebutuhan pasien, keterbatasan sumber daya, hingga tuntutan akan efisiensi dan kualitas pelayanan yang prima. Dalam konteks ini, inovasi memegang peranan krusial sebagai kunci untuk adaptasi dan peningkatan berkelanjutan. Manfaat inovasi dalam perumahsakitian sangat luas, mencakup peningkatan efisiensi operasional, perbaikan mutu layanan klinis, peningkatan keselamatan pasien, peningkatan kepuasan staf dan pasien, serta penguatan daya saing institusi di era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Inovasi dapat terwujud dalam berbagai bentuk, mulai dari proses kerja yang lebih streamline, pemanfaatan teknologi baru, model pelayanan yang kreatif, hingga pengembangan budaya organisasi yang mendukung perbaikan berkelanjutan (RSUD Ajibarang, 2025; TopBusiness, 2024).

Menyadari pentingnya budaya inovasi ini, RSUD Sidoarjo Barat telah menginisiasi program Inkubator Inovasi Prima (INSPIRA). Program ini dirancang khusus untuk menstimulasi dan memfasilitasi munculnya ide-ide inovatif dari internal rumah sakit serta memberikan dukungan dalam pengembangannya menjadi solusi konkret. Berdasarkan observasi dan laporan internal, implementasi INSPIRA secara signifikan berhasil mengubah pola pikir staf di 9 seksi/subbagian dan 3 instalasi terkait pendekatan mereka dalam menyelesaikan masalah. Sebelumnya, pola pikir yang cenderung konvensional dan kurang mengoptimalkan potensi inovasi dapat digambarkan berada pada tahap pemahaman "jelek". Namun, melalui serangkaian kegiatan dalam INSPIRA, pemahaman dan praktik mereka dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengimplementasikan solusi inovatif meningkat drastis menjadi "sangat baik".

Transformasi pola pikir ini adalah inti dari keberhasilan INSPIRA. Ini bukan sekadar perubahan prosedural, melainkan pergeseran fundamental dalam cara staf memandang tantangan dan peluang di lingkungan kerja mereka. Mereka didorong untuk tidak hanya menerima status quo, tetapi secara aktif mencari cara-cara baru dan lebih baik untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan. Peran inkubator inovasi dalam membentuk budaya organisasi yang suportif sangat penting dalam konteks ini. Literatur mengindikasikan bahwa budaya organisasi yang inovatif, yang ditandai dengan keterbukaan terhadap ide baru, dukungan kepemimpinan, dan lingkungan yang aman untuk bereksperimen, berkorelasi positif dengan kemampuan organisasi untuk berinovasi dan meningkatkan kinerja (Lelyana, 2024). INSPIRA di RSUD Sidoarjo Barat tampaknya telah berhasil menumbuhkan elemen-elemen budaya ini di unit-unit yang terlibat.

Studi kasus pada rumah sakit lain di Indonesia memperkuat temuan mengenai dampak positif program inovasi internal. Misalnya, program yang melibatkan staf secara langsung dalam inovasi terbukti meningkatkan motivasi dan menciptakan kompetisi positif yang mendorong perbaikan layanan (RSUD Ajibarang, 2025). Penerapan inovasi layanan publik di RSUD juga telah dilaporkan meningkatkan efisiensi dan kepuasan pasien (RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro, 2019). Keberhasilan INSPIRA di RSUD Sidoarjo Barat dalam mengubah pola pikir staf menunjukkan bahwa pendekatan yang terstruktur dan suportif dapat secara efektif mengaktifkan potensi inovasi di tingkat unit kerja, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian manfaat inovasi yang lebih luas di seluruh rumah sakit (Sofianto, 2020).

Dampak spesifik pada 9 seksi/subbagian dan 3 instalasi yang terlibat dalam INSPIRA sangat signifikan. Peningkatan pemahaman dari "jelek" menjadi "sangat baik" menunjukkan bahwa staf di unit-unit tersebut kini secara proaktif mengintegrasikan pemikiran inovatif dalam rutinitas kerja mereka. Mereka menjadi lebih mampu dalam menganalisis akar masalah, menghasilkan ide-ide kreatif untuk solusi, menguji coba pendekatan baru, dan mengevaluasi hasilnya. Ini mengarah pada perbaikan proses internal, peningkatan kualitas interaksi dengan pasien, dan solusi yang lebih efektif untuk tantangan operasional sehari-hari.



Gambar 5. Grafik Nilai Pre Test, Post Test, Peningkatan nilai Pre-Post Test serta upload penugasan kelengkapan inovasi INSPIRA

Nilai awal sebelum kegiatan (kemungkinan pelatihan/program) bervariasi, mulai dari 10 (Subbag Keuangan) hingga 60 (Seksi Diklat, Seksi SDM, Subbag Tata Usaha). Ini menunjukkan tingkat pengetahuan atau persiapan yang berbeda-beda di antara peserta.

Mayoritas seksi (11 dari 12) mencapai nilai sempurna 100 pada Post Test. Hanya Instalasi Rawat Jalan yang memperoleh nilai 80. Ini menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman atau keterampilan peserta secara signifikan.

Peningkatan nilai Pre-Post menunjukkan dampak program.

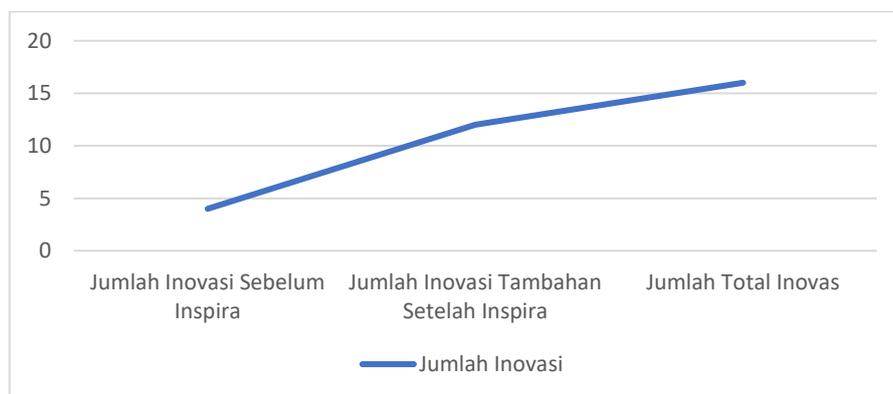
- 1) Peningkatan tertinggi tercatat pada Subbag Keuangan sebesar 90 poin (dari 10 menjadi 100). Ini adalah peningkatan yang paling dramatis dan menunjukkan efektivitas program bagi peserta dengan nilai awal yang rendah.
- 2) Seksi Yanmed, Keperawatan dan Kebidanan, serta Sarpras menunjukkan peningkatan sebesar 70 poin.
- 3) Seksi Penunjang menunjukkan peningkatan 65 poin (dari 35 menjadi 100).
- 4) Seksi Diklat, SDM, Subbag Tata Usaha, Instalasi Gawat Darurat, dan Instalasi Rawat Inap menunjukkan peningkatan 40 poin (dari 60 ke 100 atau 40 ke 100).
- 5) Instalasi Rawat Jalan juga menunjukkan peningkatan 40 poin (dari 40 menjadi 80), meskipun tidak mencapai 100.

Semua seksi/departemen mendapatkan nilai sempurna 100% pada indikator upload penugasan kelengkapan inovasi. Ini menunjukkan tingkat partisipasi dan penyelesaian tugas penugasan inovasi yang sangat tinggi dan merata di semua kelompok.

Data ini secara konsisten menunjukkan bahwa program atau kegiatan yang dievaluasi sangat efektif.

- 1) Terdapat peningkatan nilai yang substansial dan merata dari Pre Test ke Post Test di hampir semua seksi, dengan peningkatan terbesar terjadi pada seksi yang memiliki nilai Pre Test paling rendah.
- 2) Tingkat penyelesaian dan kelengkapan penugasan inovasi sangat tinggi, mencapai 100% di semua seksi, menunjukkan komitmen dan partisipasi aktif peserta dalam aspek penugasan.
- 3) Meskipun Instalasi Rawat Jalan tidak mencapai nilai 100 pada Post Test, seksi ini tetap menunjukkan peningkatan nilai yang sama dengan beberapa seksi lain.

Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan/keterampilan peserta dan mendorong penyelesaian tugas inovasi.



Gambar 6. Grafik Jumlah Inovasi setelah ada Inovasi INSPIRA

Grafik ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada jumlah inovasi setelah dilaksanakannya atau munculnya "Inspira". Terjadi peningkatan sebesar **300%** dari jumlah inovasi awal (dari 4 menjadi 16), atau secara angka bertambah sebanyak 12 inovasi baru. Ini mengindikasikan bahwa "INSPIRA" berhasil menjadi katalis atau pendorong yang efektif dalam menghasilkan inovasi baru.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menggarisbawahi bahwa INSPIRA bukan hanya sebuah program, melainkan wadah inkubator agen perubahan budaya di RSUD Sidoarjo Barat. Keberhasilannya dalam mentransformasi pola pikir staf di berbagai unit adalah bukti kapasitas program inkubasi inovasi untuk memberdayakan sumber daya manusia rumah sakit. Dengan mendorong pendekatan berbasis inovasi dalam penyelesaian masalah, INSPIRA telah meletakkan dasar yang kuat untuk peningkatan kualitas pelayanan dan efisiensi operasional yang berkelanjutan, sejalan dengan tujuan strategis pembangunan kesehatan nasional.

KESIMPULAN

Permasalahan mendasar terkait dengan kemampuan problem solving dan motivasi inovasi pegawai di RSUD Sidoarjo Barat memerlukan solusi terstruktur. Inkubator Inovasi Prima RSUD Sidoarjo Barat (INSPIRA) merupakan terobosan inovatif yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut melalui serangkaian kegiatan identifikasi masalah, analisis, pengembangan solusi, dan implementasi yang didukung oleh platform digital. Diharapkan INSPIRA dapat secara signifikan meningkatkan kapasitas inovasi pegawai, menghasilkan inovasi pelayanan yang berdampak positif bagi pasien dan operasional rumah sakit, serta berkontribusi pada visi pembangunan daerah dan nasional. Rekomendasi untuk kegiatan PkM berikutnya adalah memperluas cakupan INSPIRA ke seluruh pegawai RSUD Sidoarjo Barat dan menjadikan platform INSPIRA sebagai sarana branding dan berbagi praktik baik yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP3M Universitas dr. Soebandi yang telah mengelola Jurnal Sadewa. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada: Bapak Dr. Ramliyanto, SP., MP., selaku Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Timur; Bapak Budi Basuki, ST., M.MT., selaku Kepala Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo; Bapak Direktur RSUD Sidoarjo Barat, dr. Abdillah Segaf Al Hadad, M.M.; Ibu Sulasmijati, S.KM. M.Kes., selaku Mentor dan Kepala Bidang Sumber Daya Manusia, Pendidikan dan Pelatihan RSUD Sidoarjo Barat; Bapak Dewa Ketut Alit, S.H., M.Si., selaku coach; Bapak dan Ibu Widya Swara, Narasumber, dan Panitia penyelenggara

Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angkatan II Tahun 2025; Tim INOVASI RSUD Sidoarjo Barat; Tim Seksi Diklat RSUD Sidoarjo Barat; seluruh Peserta Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angkatan II Tahun 2025; serta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, D., Dialog, B. L., & Akhmaddhian, S. (2024). Pengaruh Regulasi Hukum Terhadap Inovasi Produk dan Layanan Perusahaan The Effect of Legal Regulation on Product and Service Innovation of Companies. *Jurnal Ilmiah Hukum, Volume 2 Nomor 1*, 161–173.
- Athoillah, A., Rizkyana, F. W., Jannah, R., & Kharismaputra, A. P. (2023). Optimalisasi Sistem Informasi Sertifikasi Kompetensi Mahasiswa Manajemen di Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Dharma Indonesia, 1*(1), 35–43. <https://doi.org/10.15294/jdi.v1i1.68732>
- Holifahtus Sakdiyah, S., Eltivia, N., & Afandi, A. (2022). Root Cause Analysis Using Fishbone Diagram: Company Management Decision Making. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research, 1*(6), 566–576. <https://doi.org/10.54408/jabter.v1i6.103>
- Indarto, T., Nurdianto, A. R., & Febiyanti, D. A. (2019). Care, Support and Therapy Service of HIV Patients with the “SATE Krembung” Application. *Jurnal Ners, 14*(3 Special Issue), 221–226. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.17104>
- Kushardiyanti, D., & Burhanudin, A. M. (2021). Analisis Core Isu Pada Pelayanan Mahasiswa (Pemberkasan Prasyarat Ujian Akhir Berbasis Digital). *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(2), 198. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v3i2.9323>
- Lelyana, N. (2024). Analisis Dampak Inovasi Teknologi pada Strategi Manajemen Rumah Sakit. *JISHUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2*(4), 425–446. <https://doi.org/10.57248/jishum.v2i4.380>
- Nurdianto, A. R., & Asmuni. (2023). Disharmonization of the Implementation of Specific Organizational Units at Regional General Hospitals with Regional Public Service Agency Hospital Management. *YURISDIKSI: Jurnal Wacana Hukum Dan Sains, 19*(2), 202–212. <https://doi.org/10.55173/yurisdiksi.v19i2.182>
- Nurdianto, A. R., Sukadi, R. Y., Hardhini, K., Aviana, D., Sari, A., & Setiawan, F. (2025). *UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI POSYANDU KECAMATAN KRIAN DENGAN INOVASI “OJOK NYAMPAH .”* 3(1), 1–8.
- Poniwatie, A., Noviandari, I., Kusumo, R. B., & Pratama, D. J. (2022). Swot Analysis in Improving Marketing Strategies in Circle K Gunawangsa Surabaya. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR), 6*(1), 774. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i1.4480>
- Putri, S., Apriani, C., Faida, E. W., Yuka, A., & Canlita, C. (2024). Pelaksanaan Retensi Berkas Rekam Medis Inaktif Pasien Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur. *Pelaksanaan Retensi Berkas Rekam Medis Inaktif Pasien Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur, 12 No.1*(1), 43–50. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v12i1.614>
- Richard Michael Duncan, Ellian Danica Ekaristie, & Erica Adriana. (2023). Pengaruh Budaya Kerja Positif Terhadap Kinerja Toyota Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime), 1*(3), 01–12. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i3.246>
- Sofianto, A. (2020). Services Innovation Based On Information Technology In Hospital As a Form Bureaucratic Reform. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, 18*(1), 81–102.
- TopBusiness. (2024). *Sederet Inovasi RSUD Bangil, dari Eladalah Hingga Getuk Sapi*. Diakses dari <https://www.topbusiness.id/89052/sederet-inovasi-rsud-bangil-dari-eladalah-hingga-getuk-sapi.html>